BAB II

TINJAUAN UMUM KEPEDULIAN TERHADAP KAUM LEMAH

A. Pengertian Kepedulian terhadap Kaum Lemah

Kepedulian adalah tindakan dijalankannya empati dan perhatian. [1] dengan rasa yang sama dan membayangkan kondisi yang sama dengan oranglain akan membangkitkan semangat untuk membanntu mereka. dan juga dengan rasa simpati dengan tetangga orang yang dekat dengan rumah, maka akan timbul juga perhatian kepada mereka disaat mereka membutuhkan bantuan tentu dengan senang hati untuk menolongnya. Kepedulian juga berarti mengorbankan diri sendiri dan mementingkan orang lain.[2] Dengan sikap peduli kepada orang lain tentu mereka lebih mendahulukan kepentingkan orang lain dibandingkan diri sendiri. Sebagaimana tercantum dalam Alquran surat Al Hasyr ayat 9 yang berbunyi:

وَٱلَّذِينَ تَبَوَّءُو ٱلدَّارَ وَٱلۡإِيمَـٰنَ مِن قَبۡلِهِمۡ يُحِبُّونَ مَنۡ هَاجَرَ إِلَيۡهِمۡ وَلَا يَجِدُونَ فِي
صُدُورِهِمۡ حَاجَةً مِّمَّآ أُوتُواْ وَيُؤۡثِرُونَ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمۡ وَلَوۡ كَانَ بِهِمۡ خَصَاصَةٌۚ
وَمَن يُوقَ شُحَّ نَفۡسِهِۦ فَأُوْلَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ٩

9. dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai'

---

[1]Richard Boyatzis dan Annie Mckee, *Memperbarui Diri Anda dan Berhubungan dengan Orang lain Melalui Kesadaran, Harapan, dan Kependudukan*, terj. Hikmat Gumetar (Jakarta: Erlangga, 2006), 229.

[2]Abdul ‘Al Salim Makram, *Pengaruh Akidah dalam membentuk Individu dan Masyarakat*, terj. M. Shaleh (Jakarta: Pustaka Azzam, 2004), 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin), atas diri mereka sendiri, Sekalipun mereka dalam kesusahan. dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka Itulah orang orang yang beruntung.[3]

Dari ayat diatas, maka dapat diambil pelajaran bahwa mementingkan oranglain itu lebih baik daripada mementingkan dirinya sendiri. Dengan rasa keikhlasan membantu orang lain, tanpa mengharapkan pamrih. Meskipun dengan kondisi pada diri sendiri yang sama halnya dengan mereka, namun keutamaan orang lain lebih di utamakan. Dan Allah tentu lebih senang dengan orang yang mementingkan oranglain, dengan itu Allah akan membalas dengan pahala yang setimpal.

Kaum dalam kamus bahasa Indonesia adalah sanak kerabat, famili, keluarga, besar, suku, suku bangsa, golongan orang yang sepaham atau sekerja,lebai, modin.[4] Lemah yaitu kurang bertenaga, tidak kuat, lembut, tidak keras, tidak keras hati, tidak tegas, kurang kuat, alasannya, kurang berdasar, kurang berlandaskan.[5] Dari pengertian tersebut, kaum lemah yaitu golongan orang yang tidak kuat. Dalam hal ini mereka tidak kuat untuk memenuhi kehidupannya. Dengan keterbasan mereka, maka oranglain yang wajib mengulurkan tangannya untuk membantu.

---

[3] *al-Qur'ān*, 59:9.
[4] Ricky Mudjiono dan Fx. Dicky Prihermono W, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Tangerang: Scientific Press, 2008), 197.
[5] Ibid., 257.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Golongan yang termasuk Kaum Lemah

1. Wanita

Dalam kamus bahasa Indonesia, wanita artinya perempuan, lebih halus, kaum wanita, kaum putri.[6] wanita sama halnya dengan perempuan. Wanita sebelum Islam datang hak wanita itu tidak ada.

Wanita sebelum datangnya Islam disebagian masyaakat jahiliyah mengalami masa hidup yang sangat kritis, masyarakat jahiliyah benci dengan kehadiran seorang wanita, diantara mereka ada yang mengubur anak wanita secara hidup-hidup didalam lubang karena takut dicela.[7] Perbuatan orang-orang pada masa jahiliyah diluar batas, karena apabila ada kelahiran seorang anak, tentu senang sekali, bukan dikubur secara hidup-hidup.

Dalam tradisi masyarakat yang mempercayai Kitab Talmud, kaum wanita dikucilkan terutama pada masa haid, karena wanita yang sedang haid, menurut keyakinan mereka, dikelilingi oleh daerah terlarang dan sebagaian hidupnya harus dihabiskan di pengasingan.[8] Wanita dahulu sangat diabaikan, posisinya selalu terkucilkan hingga pada suatu kelompok yang telah mempercayai adat tertentu rela mengasingkan para wanita ketika sedang menstruasi.

---

[6]Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia Surabaya, t.t.), 594.
[7]Amin bin Abdullah asy-Syaqawi, *Kedudukan Wanita Islam* (t.k.: t.p., 2010), 3.
[8]Nasharudin Umar, *Theologi Menstruasi:Antara Mitologi dan Kitab Suci*, dalam Jurnal Ulumul Qur'an, vol. IV No. 2 (1995), 72: Kadar,*Pembelaan Alquran kepada kaum tertindas* (Jakarta: Amzah, 2005), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam datang dengan membawa rahmat bagi seluruh mahluknya, apalagi kepada kaum wanita yang merupakan mahluk Allah yang mulia.[9]

Wanita juga dikatakan sebagai seorang Ibu dimana jasanya yang besar, karena telah mengandung anak selama 9 bulan lebih, dalam keadaan lemah apalagi waktu melahirkan. Pada saat ibu melahirkan, ibarat mempertahankan jiwa. dengan penuh pengorbanan ibu memperjuangkannya, tentu yang dilahirkan belum tentu bisa membalas jasanya.Ibu adalah pendidik utama yang secara langsung menangani pendidikan anaknya semenjak sebelum lahir hingga tumbuh dewasa.

Di tangan ibu, kebahagiaan dan kesengsaraan akan ditentukan, surga atau nerakanya anak tergantung pada seorang ibu mendidiknya.[10] Sunguh mulia sekali peran seorang ibu, namun sebagai pendidik itu tidaklah sulit, mendidik dengan hal baik, dan semua itu akan dipertanggungjawabkan semuanya di akhirat nanti. Jadi, Ibu adalah kunci utama anaknya. Apabila ibu mendidik dengan cara yang baik, tentu menghasilkan anak yang baik.

Sebagai seorang istri, Islam telah memberikan kedudukan dan tempat yang mulia kepada mereka. Allah menjadikannya sebagai salah satu tanda kekuasaan-Nya, dimana pada wanitalah Allah menciptakan rasa tentram, aman dan kasih sayang, bukan selainnya. [11]

Wanita sebagai seorang tentu harus menghormati orangtuanya. Islam memerintahkan agar seorang anak selalu mendahulukan perintah ibunya di

[9]Ummu Syafa Suryani Arfab dan Abu Fatiah Al Adnani, *Panduan Wanita Shalihah* (Jakarta: Eska media, 2005), 8.
[10]M. Nipan Abdul Halim, *Membahagiakan Suami sejak malam pertama* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), 357.
[11]Ummu Syafa Suryani Arfab dan Abu Fatiah Al Adnani, 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas perintah lainnya. Jika suatu ketika berbenturan antara perintah ayah dan ibu, maka perintah ibu yang harus diutamakan untuk ditaati.[12]

Suatu hal yang menggembirakan lagi bagi kaum wanita dinegara Indonesia adalah Ketetapan MPR RI Tahun 1978 memberikan perhatian yang layak pada kaum wanita yakni lewat MPR RI nomor 4/MPR/1978 tentang garis besar haluan-haluan Negara.[13]

Pada sektor kaum wanita dalam pembangunan dan pembinaan bangsa disebutkan:[14]

a. Pembangunan yang menyeluruh mensyaratkan ikut sertanya pria maupun wanita secara maksimal disegala bidang.
b. Peranan wanita dalam pembangunan tidak mengurangi peranannya dalam pembinaan keluarga sejahtera umumnya dan pembinaan generasi muda khususnya dalam rangkaian manusia Indonesia.
c. Untuk lebih memberikan peranan dan tanggung jawab kepada kaum wanita dan pembangunan, maka pengetahuan dan ketrampilan wanita perlu ditingkatkan diberbagai bidang yang sesuai dengan kebutuhannya.

Wanita itu shalih, yakni yang memelihara kehormatannya, yang memelihara hak suami bagi yang bersuami, mengetahui dan menjalankan syariat agamanya dan memenuhi panggilan negaranya. Itulah wanita yang dinginkan oleh Islam.[15]

---

[12]Ibid., 13.
[13]Fadlurahman, *Nasib Wanita Sebelum Islam* (Gresik: Putra Peajar, 2000), 33.
[14]Ibid., 33-34.
[15]Ibid., 34-35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Anak Yatim*

Anak yatim adalah anak yang masih kecil namun telah menderita karena ditinggal orang tua mereka.[16] Anak kecil tentu masih membutuhkan kasih sayang orangtua, apabila orangtua mereka meninggal tentu saudara atau wali yang membantunya. Namun kasih sayang orangtua kandung lebih berarti dibandingkan orang lain.

Anak yatim adalah sosok manusia yang mendapat kedudukan khusus dan mulia di sisi Allah SWT.[17]Memuliakandan menghormati anak-anak yatim dapat membesarkan hati dan mengangkat harga diri mereka, sehingga mereka menjadi tegar dan bersemangat dalam menghadapi hidup dan masa depan. Mereka tidak boleh dihina dan direndahkan. Perasaan mereka yang sensitif perlu dijaga. Jangan sampai kita mengucapkan kata-kata kasar yang menyinggung, apalagi sampai memukul.[18] Dengan ucapan yang menyakitkan, bagi mereka itu menyedihkan, karena dengan kondisi mereka yang mnederita ditambahkan lagi dengan ucapan-ucap yang kurang enak didengar, tentu akan menjadi beban mental yang dapat mempengeruhi perilaku dan perbuatan.

Ada anak yatim yang mempunyai harta banyak peninggalan orangtuanya namun ia tidak bisa mengelolanya tanpa bantuan oranglain. Karena masih kecil tentu tidak bisa apa-apa, dan belum paham benar untuk persoalan pengelolalaan harta.

Berbeda lagi apabila anak yatim itu, orangtuanya pada saat sebelum meninggal tidak mempunyai harta, tentu lebih berat lagi beban hidup mereka,

---

[16]Muhsin M.K, *Menyayangi Dhuafa* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 78.
[17]Muhsin, *Mari Mencintai Anak Yatim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 5.
[18]Ibid., 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kesadaran diri bagi wali atau kerabatnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya hingga ia dewasa.

Anak yatim harus disantuni, dihormati, dan diakui keberadaannya secara khusus. Tidak boleh diperlakukan sewenang-wenang, baik terhadap dirinya maupun hartanya. Anak yatim tidak boleh disia-siakan.

Didalam Alquran Surat An-nisa' ayat 36, Allah berfirman:

وَٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُشۡرِكُواْ بِهِۦ شَيۡـٔٗاۖ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنٗا وَبِذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ
وَٱلۡيَتَٰمَىٰ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡجَارِ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡجَارِ ٱلۡجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ
بِٱلۡجَنۢبِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُكُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
مُخۡتَالٗا فَخُورًا ٣٦

36. sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri[19]

Dengan ayat diatas dianjurkan untuk berbuat baik kepada orangtua, saudara, anak yatim, orang miskin, dan tetangga baik yang dekat maupun yang jauh, teman, orang yang dalam perjalanan, dan orang yang baru masuk Islam.

[19]al-Qur'ān, 4:36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai anak yang hidup penuh dengan penderitaan dan serba kekurangan, tentu mereka mempunyai angan-angan untuk memiliki orang tua asuh yang menggantikan posisi orangtuanya yang sudah meninggal.

Melalui orangtua asuh atau bisa dikatakan dengan wali, mereka akan mendapatkan kasih sayang layaknya memiliki orangtua yang utuh seperti sebelum ditinggal orang tuanya yang meninggal. Selain itu juga mendapatkan pendidikan yang layak terutama pendidikan tentang agama yang menjadi bekal untuknya dalam menjalankan proses kehidupan.

Dalam Islam anak yatim mempunyai kedudukan tersendiri dibandingkan dengan anak-anak yang lain. Anak yatim mendapatkan perhatian secara khusus dari Rasulullah SAW. Mereka mendapatkannya, karena untuk menjaga kelangsungan hidupnya agar tidak terlantar setelah orangtuanya meninggal. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh al-Bukhori yakni tentang pemeliharaan anak yatim.

حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الوَهَّابِ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ العَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ قَالَ: سَمِعْتُ سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَنَا وَكَافِلُ اليَتِيمِ فِي الجَنَّةِ هَكَذَا» وَقَالَ بِإِصْبَعَيْهِ السَّبَّابَةِ وَالوُسْطَى

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abdul Wahab dia berkata; telah menceritakan kepadaku Abdul Aziz bin Abu Hazim dia berkata; telah menceritakan kepadaku Ayahku dia berkata; saya mendengar Sahl bin Sa'd dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Aku dan orang yang menanggung anak yatim berada di surga seperti ini." Beliau mengisyaratkan dengan kedua jarinya yaitu telunjuk dan jari tengah."[20]

[20]Imam Abu ‘Abdullah bin Isma’il al-Bukhari, *Ṣahīhul Bukhari* (Istanbul: al-Maktabah al-Islamiyyah, 1400 H), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadis diatas merupakan anjuran Nabi yang ditujukan kepada manusia supaya bangkit dan semangat untuk memelihara anak yatim. Karena Allah akan membalas bagi siapa saja yang mampu memelihara anak yatim dengan ikhlas, maka akan mendapatkan hadiah berupa surga. Anak yatim sendiri akan membawa berkah apabila kita mampu menolongnya. Siapa yang tidak mau untuk mendapatkan surga, namun perbuatan dengan perkataan, lebih mudah berkata, apabila berbuat itu lebih susah.

3. Orang miskin

Miskin dalam kamus bahasa Indonesia artinya tidak mempunyai harta benda, serba kurang, sangat miskin.[21]orang miskin tentu hidupnya serba kekurangan karena tidak mempunyai harta benda yang berlebih.

Orang miskin yaitu orang-orang yang dapat mencukupi kebutuhan hidup mereka, meskipun mereka memiliki pekerjaan atau usaha tetap, tetapi hasil usaha itu belum dapat mencukupi kebutuhan mereka.[22] Mereka hidup dengan serba kekurangan, dan dengan perolehan keuangan yang minim, terkadang untuk makan saja masih belum cukup. Dengan kebutuhan yang banyak dan perolehan yang sedikit tentu tidak seimbang.

Dalam Shahih Bukhari dijelaskan:

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ تَرُدُّهُ اللُّقْمَةُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَلَا يُفْطَنُ فَيُتَصَدَّقُ قَالَ لَيْسَ الْمِسْكِينُ الَّذِي يَطُوفُ عَلَى النَّاس وَاللُّقْمَتَانِ وَالتَّمْرَةُ
وَالتَّمْرَتَانِ وَلَكِنْ الْمِسْكِينُ الَّذِي لَا يَجِدُ غِنًى يُغْنِيهِ بِهِ

[21]Anwar, *Kamus Lengkap*, 282.
[22]Ibid., 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عَلَيْهِ وَلَا يَقُومُ فَيَسْأَلُ النَّاسَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Isma'il bin 'Abdullah berkata, telah menceritakan kepada saya Malik dari Abu Az Zanad dari Al A'raj dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Bukanlah disebut miskin orang berkeliling meminta-minta kepada manusia dan bisa diatasi dengan satu atau dua suap makanan atau satu dua butir kurma. Akan tetapi yang disebut miskin adalah orang yang tidak mendapatkan seseorang yang bisa memenuhi kecukupannya, atau yang kondisinya tidak diketahui orang sehingga siapa tahu ada yang memberinya shadaqah atau orang yang tidak meminta-minta kepada manusia".[23]

Dari hadis diatas bahwa arti dari orang miskin yaitu bukan orang yang selalu meminta kepada oranglain dan sanggup untuk makan walaupun dengan makanan dengan jumlah yang sedikit. mereka tidak bisa memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Terkadang kondisinya yang serba kekurangan tidak diketahui oleh oranglain. Padahal apabila kondisinya dapat diketahui, maka bagi orang yang dermawan akan membantu meringankan bebannya.

Orang miskin itu kondisinya telah menjadikan dia diam dan tidak menampakkan diri dihadapan manusia, ia sabar dan tidak meminta-minta kepada orang lain. Dengan begitu, ia mendapakatkan pahala dari kesabarannya, ditambah dengan tidak menampakkan diri dengan meminta-minta kepada orang lain.

Alquran telah menetapkan pengertian miskin dengan firman Allah:

أَوْ مِسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ ﴿١٦﴾

16. atau kepada orang miskin yang sangat fakir.[24]

[23]Imam Abu ‘Abdullah bin Isma’il al-Bukhari, *Ṣahīhul Bukhari* (Istanbul: al-Maktabah al-Islamiyyah, 1400 H), 125
[24]al-Qur’ān, 90:16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini menunjukkan bahwa orang miskin itu adalah orang yang tidak mendapatkan sesuatu. Keadaan yang serba dalam kekurangan, maka mereka membutuhkan pertolongan.

4. Manula

Manula adalah singkatan dari manusia lanjut usia. Pengertian dari manula adalah orang-orang yang sudah sangat tua dan uzur.[25] Dengan kondisi yang sudah tua tentu kekuatan fisiknya berkurang. Semakin bertambah usia juga seseorang mengalami penuaan. Secara teori perkembangan manusia yang dimulai dari masa bayi, anak, remaja, dewasa, tua dan akhirnya akan masuk pada fase usia lanjut dengan umur diatas 60 tahun.[26] Pada usia setengah abad lebih, manusia tentu mengalami berbagai macam perubahan, terutama pada kesehatannya, berat badan akan menurun, rambut juga menjadi berwarna putih atau beruban.

Dalam sebuah penelitian di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya, dengan meggunakan teori Felce dan Perry, kesejahteraan psikologis menjadi salah satu faktor yang menentukan kualitas hidup lansia. Penurunan kemampuan fungsi psikologis, misalnya fungsi pendengaran menurun menyebabkan para lanjut usia gagal untuk mengerti apa yang orang lain katakan.[27] Orang yang sudah lanjut usia semuanya serba berubah, apalagi mereka sudah tuli, dan mereka butuh kasih sayang layaknya anak kecil.

---

[25]Muhsin, *Menyayangi Dhuafa*, 97.
[26]Khalid Mujahidullah, *Keperawatan Geriatrik ''Merawat lansia dengan Cinta dan Kasih Sayang''* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 1.
[27]Anis Ika Nur Rohmah dkk, *Kualitas Hidup Lanjut Usia*, Jurnal Keperawatan, Vol. 3 No 2 (Juli, 2012), 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam UU No. 13 tahun 1998 yang dimaksud lansia atau lanjut usia adalah laki-laki atau perempuan yang berusia 60 tahun atau lebih atau seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas yang mana kemampuan fisik dan kognitifnya semakin menurun.[28]

Orang yang sudah lanjut usia perlu membutuhkan bantuan orang yang berada disekitarnya baik tetangga maupun kerabat dekat. Apabila di rumah hanya tinggal sendiri, maka bantulah mereka untuk meringankan beban mereka. walaupun membantu dalam bentuk materi maupun non materi. Bantuan tidak harus banyak, dan tentunya bantuan itu bermanfaat bagi mereka yang membutuhkan.

Menurut Dep. Kes RI, usia lanjut di bagi menjadi tiga golongan:[29]

1. Kelompok lansia dini (usia 55-64 tahun)
2. Kelompok lansia pertengahan (usia 65 tahun ke atas)
3. Kelompok lansia dengan resiko tinggi (usia 70 tahun ke atas)

[28]Ratri Gumelar, ‘’Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lansia’’ (skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014), 3-4.
[29]Khalid Mujahidullah, *Keperawatan Geriatrik*, 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id